

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh mengalami peningkatan melebihi suhu tubuh normal diatas $37,5^{\circ}$ C pada temperatur aksila (Sodikin, 2012 dalam Mahdiyah *et al.*, 2015:36). Badan Kesehatan Dunia atau *World of Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16-33 juta pertahun dengan 500.000-600.000 kasus kematian tiap tahunnya (Setyowati, 2013 dalam Wardiyah *et al.*, 2016:45). Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%) dari 551 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan termometer (Setyowati, 2013 dalam Wardiyah *et al.*, 2016:45).

Anak dengan umur 1–6 tahun adalah anak dengan masa pra-sekolah (Mansur, 2014 dalam Wowor *et al.*, 2017:2). Pada masa usia pra-sekolah ini disebut dengan masa yang sangat aktif seiring dengan masa perkembangan otot yang sedang tumbuh dan peningkatan aktivitas bermainnya. Para ahli menggolongkan usia balita pada usia pra sekolah 3–4 tahun sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, yang sering dijumpai adalah penyakit infeksi (Wong, 2009 dalam Wowor *et al.*, 2017:2).

Demam sebenarnya adalah salah satu cara tubuh mempertahankan diri terhadap adanya infeksi, untuk menangkal mikroorganisme asing masuk kedalam tubuh, dengan cara melakukan perlawanan melalui sel-sel pertahanan tubuh, seperti makrofag dan sel darah putih (Prihaningtyas, 2014:77). Demam dapat terjadi disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, mikroorganisme, peradangan, imunisasi. Hipotalamus merupakan bagian di otak yang salah satu fungsinya adalah sebagai pusat pengatur suhu tubuh. Dengan kata lain, hipotalamus merupakan pemberi perintah kepada

tubuh untuk mempertahankan suhu normal, jika suhu diluar tubuh dingin (atau suhu tubuh menurun), maka hipotalamus akan mengirimkan perintah ke saraf agar pembuluh darah mengerut (vasokonstriksi) sehingga panas tubuh ditahan di dalam. Sebaliknya jika suhu di luar tubuh panas (atau suhu tubuh meningkat), hipotalamus akan mengirimkan perintah agar pembuluh darah melebar (vasodilatasi) sehingga panas tubuh dikeluarkan (Sofwan, 2010:2-3).

Sebagai tenaga kesehatan tindakan yang dapat dilakukan perawat terbagi atas dua, yaitu tindakan farmakologi dan tindakan nonfarmakologi. Menurut Wowor *et al.*, (2017:2) terapi Farmakologi yang sering digunakan adalah antipiretik seperti acetaminofen, ibuprofen dan paracetamol tetapi penggunaan yang tidak sesuai indikasi dan dosis tidak sesuai anjuran dokter dapat menyebabkan kelainan hati pada anak (Dianne *et al.*, 2015:978). Sedangkan terapi non farmakologi diantaranya adalah pemberian cairan yang disesuaikan dengan kebutuhan cairan menurut umur, tidur, istirahat yang cukup, mengenakan pakaian tipis memberikan sirkulasi ruangan yang baik dan memberikan kompres hangat serta kompres plester (Wowor *et al.*, 2017:2).

Pemberian kompres hangat memberikan reaksi fisiologi berupa vasodilatasi dari pembuluh darah dan meningkatkan evaporasi panas dari permukaan kulit. Hipotalamus anterior memberikan sinyal kepada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat melalui saluran kecil pada permukaan kulit, keringat akan mengalami evaporasi sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh (Potter dan Perry, 2010 dalam Wardiyah *et al.*, 2017:50). Selain kompres konvensional, penurunan demam dapat dilakukan dengan menggunakan kompres plester hydrogel. *Hydrogel polyvinil (PVP)* mengandung air dalam jumlah besar (> 70 %) serta mengandung paraben dan menthol yang dapat menurunkan suhu tubuh melalui evaporasi (Sodikin, 2012 dalam Wowor *et al.*, 2017:2). Adanya kandungan air yang besar dalam struktur hydrogel dapat dimanfaatkan untuk menurunkan

demam melalui penyerapan panas dari bagian tubuh serta menguapkannya (Darwis, 2010:48).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Pos Kesehatan Desa Putat Pondok Karangnom Klaten didapatkan data jumlah anak dengan usia pra-sekolah adalah 74 anak, dalam 3 bulan terdapat 2 anak mengalami kejang demam dan dalam setahun 1 anak meninggal karena demam yang terlambat ditangani, dalam setahun rata-rata anak usia pra-sekolah di desa Putat mengalami demam sebanyak 5 sampai 10 kali disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah penyakit infeksi maupun non infeksi.

Dari hasil kuesioner pada 20 ibu yang memiliki anak dengan usia pra-sekolah didapatkan hasil 11 ibu melakukan kompres air dingin apabila anaknya mengalami demam, 4 ibu menumbuk bawang merah dan cengkeh kemudian mengoleskan pada dahi serta punggung anaknya jika mengalami demam, 2 ibu membeli obat penurun panas di warung dan 3 ibu memeriksa ke bidan desa apabila anaknya demam. Saat dilakukan pemeriksaan suhu menggunakan termometer pada 10 anak didapatkan hasil 6 diantaranya mengalami demam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan yang sesuai dengan penelitian Wowor *et al.*, (2017) yang berjudul Efektivitas Kompres Air Suhu Hangat dengan Kompres Plester terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran penerapan kompres air hangat dengan kompres plester terhadap penurunan suhu pada tubuh anak demam usia pra-sekolah ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil penerapan kompres air hangat dengan kompres plester terhadap penurunan suhu pada tubuh anak demam usia pra-sekolah.

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti program tugas akhir mahasiswa mampu :

- a. Mendiskripsikan suhu responden sebelum dilakukan kompres air hangat pada An.A dan kompres plester pada An.N di desa Putat Pondok Karanganom Kabupaten Klaten.
- b. Mendiskripsikan suhu setelah diberikan kompres air hangat pada An. A dan kompres plester pada An.N di desa Putat Pondok Karanganom Kabupaten Klaten.
- c. Mendiskripsikan perbandingan suhu sebelum dan setelah dilakukan kompres air hangat pada An.A dan kompres plester pada An.N di desa Putat Pondok Karanganom Kabupaten Klaten..

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keluarga

Diharapkan karya tulis ini dapat memberi informasi kepada keluarga dan pasien untuk dapat mencegah dan mengetahui tanda dan gejala terjadinya demam serta mengerti cara pentalaksanaan anak demam secara nonfarmakologis yaitu dengan kompres airhangat dan kompres plester.

2. Bagi Profesi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat mendorong perawat untuk mengembangkan diri dan bersikap profesional dalam memberikan hasil pengamatan penelitian anak khususnya pada pasien dengan demam.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan kompres air hangat dan kompres plester terhadap penurunan suhu pada anak demam khususnya usia pra-sekolah.